

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik, dengan desain *case control*. *Case control* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2010). Studi kasus kontrol dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol, kemudian secara retrospektif diteliti faktor-faktor resiko yang mungkin dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol dapat terkena paparan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan petugas kesehatan dalam pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis.

B. Waktu & Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Waykandis Bandar Lampung dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dilakukannya penelitian (Sujarweni, 2014). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

2. Tempat Penelitian

Merupakan tempat dimana penelitian dilakukan (Sujarweni, 2014). Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Waykandis Lampung.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan sikap dan petugas kesehatan dalam pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung tahun 2019.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah dari keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoadmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di Puskesmas Waykandis Bandar Lampung tahun 2018 sebanyak 119 PUS.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2010). Jika populasi lebih rendah 100 atau untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 dapat menggunakan formula sederhana seperti berikut

(Notoadmojo, 2010). Pada garis besarnya hanya ada dua jenis teknik sampel yaitu sampel – sampel probabilitas atau random sampel dan sampel non probabilitas. Tiap – tiap jenis sampel ini terdiri dari berbagai macam pula teknik pengambilan (Notoadmojo, 2010). Dengan rumus sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (0,01)

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,1^2)}$$

$$n = \frac{119}{2,19}$$

$$n = 54,33$$

Jadi, sampel yang telah mewakili dari keseluruhan populasi sebanyak 54 PUS di Puskesmas Waykandis Bandar Lampung Tahun 2019.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada garis besarnya hanya ada dua jenis teknik sampel, yaitu sampel-sampel probabilitas atau random sampel dan sampel-sampel non probabilitas. Tiap-tiap jenis sampel ini terdiri dari berbagai macam pula teknik pengambilan (Notoadmojo, 2010). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah sampel probabilitas dengan systematic random sampling artinya

sampel diambil secara acak yaitu dengan proses proposional stratifikasi (tingkatan) sampling setelah itu dilakukan pengundian untuk masing-masing desa. Tahapan sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan populasi pada masing-masing desa sesuai dengan tingkatnya.
- b. Menentukan sampel pada masing-masing desa dengan cara jumlah populasi total dibagi populasi desa dikali jumlah sampel yang diharapkan
- c. Menentukan sampel pada masing-masing desa dengan cara system random yaitu dengan cara diundi caranya membuat daftar pada masing-masing desa sesuai jumlah sampel pada desa masing-masing, kemudian dicek dengan sesuai kebutuhan

Table 3.1

Sampel per desa di Puskesmas Waykandis Bandar Lampung

Tahun 2018

No.	Desa	Populasi	Sampel	Jumlah sampel perdesa
1.	Labuhan dalam	21	21/119X54	9
2.	Tanjung senang	59	59/119X54	26
3.	Waykandis	19	19/119X54	8
4.	Pwk	9	17/119X54	4
5.	Pamatan wangi	11	11/119X54	4
	JUMLAH	119		54

Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu PUS di wilayah Puskesmas Waykandis Bandar Lampung 2018.
- 2) Bersedia menjadi responden dan mengisi inform consent

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu PUS di wilayah Puskesmas Waykandis Bandar Lampung 2018 yang tidak bersedia menjadi responden.

E. Variable Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variable bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah sikap dan petugas kesehatan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015) dan variable terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

F. Definisi Operasional Variable dan Pengukuran Variable

Definisi operasional sangat diperlukan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variable yang diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument/alat ukur (Natoadmojo, 2012).

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Dependen (y) Pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang	Akseptor KB yang memilih menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	Kuesioner	Wawancara	0. Pengguna Metode Kontrasepsi Non Jangka Panjang 1. Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	Ordinal
2.	Independen (x) Sikap	Respon atau reaksi ibu akseptor KB terhadap pemilihan MKJP	Kuesioner	Lembar Kuesioner	0. Kurang baik, jika skor diperoleh < 50% 1. Baik, jika skor diperoleh \geq 50% (Sunaryo, 2013)	Nominal
3.	Petugas Kesehatan	Proses komunikasi yang dilakukan petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi Ibu akseptor dalam mengambil keputusan dalam pemilihan MKJP	Kuesioner	Lembar Kuesioner	0. Kurang, jika skor diperoleh < 50% 1. Baik, jika skor diperoleh \geq 50% (Handayani, 2010)	Nominal

G. Pengumpulan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumusan tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Arikunto, 2010).

Prosedur pengumpulan data menggunakan langkah-langkah :

1) Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data nama-nama responden yang akan dijadikan sampel kemudian menjelaskan maksud dan tujuan melakukan survey pendapat dan dilanjutkan dengan pengisian *inform consent*.

2) Pelaksanaan

Peneliti membagikan kuesioner lalu memberikan arahan kepada responden mengenai cara mengisi kuesioner. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner dan dilanjutkan proses tabulasi data.

H. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari yang diteliti secara tepat. Metode uji validitas yang digunakan adalah metode kolerasi Produk Moment. Ketentuan

untuk uji validitas adalah bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid apabila sebaliknya tidak valid.

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian terhadap responden di dapat dari $r_{tabel} =$ dan seluruh r_{hitung} dari instrumen penelitian bernilai lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Maka instrumen dinyatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 15 orang ibu akseptor KB di Puskesmas Pematang Wangi.

Soal yang diujikan mencakup 30 soal tentang sikap ibu dan petugas kesehatan dalam pemilihan metode kontrasepsi dengan hasil yang valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514).

I. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Kuesioner yang reliabel adalah kuisisioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabel artinya dapat dipercaya untuk mengetahui tentang tingkat reabilitas kuisisioner, maka digunakan rumus alpa cronbach. Ketentuan uji reabilitas adalah bila $\alpha_{cronbach} > 0,6$ maka instrumen reliabel dan apabila sebaliknya berarti tidak reliabel. (nilai $\alpha_{cronbrah} > 0.9$).

Uji reliabilitas dilakukan pada 15 orang akseptor KB di Puskesmas Pematang Wangi. Reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau diukur

sekali saja. Pengukuran reabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika sebuah pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reabilitasnya. Pada tabel di atas, Keputusan reabilitasnya adalah $r \text{ alpha} > 0,6$, maka pertanyaan soal tersebut reliabel dengan konsistensi instrumen sangat baik. Reliabilitas data diuji dengan menggunakan Alpha cronbach dengan bantuan komputer. Interpretasi nilai reliabilitas instrument berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $\alpha < 0,6$: Konsistensi instrumen kurang
2. Jika nilai $\alpha \geq 0,7$: Konsistensi instrumen baik
3. Jika nilai $\alpha \geq 0,8$: Konsistensi instrumen sangat baik

J. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam rencana penelitian ini meliputi empat tahap yaitu :

1) Pengeditan (Editing)

merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten (Notoadmojo, 2010)

2) Pengkodeaan (Coding)

Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoadmojo, 2010).

a) Pemilihan Alat Kontrasepsi :

0 = NON MKJP, Jika alat kontrasepsi yang digunakan berupa pil atau suntik

1 = MKJP, Jika kontrasepsi yang digunakan berupa susu/implant atau AKDR

0 = Kurang baik, jika skor diperoleh $<$ mean.

1 = Baik, jika skor yang diperoleh \geq mean.

b) Sikap

0 = Sikap positif, skor jawaban responden $\geq 50\%$

1 = Sikap negatif, skor jawaban responden $< 50\%$

c) Petugas kesehatan

0 = baik, skor jawaban responden $\geq 50\%$

1 = kurang, skor jawaban responden $< 50\%$

3) Memasukkan data (Proccesing)

Yakni jawaban – jawabang masing – masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan dalam program SPSS for window.

K. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian:

1) Analisis Univariat

Analisa univariat di lakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presntase dari setiap variabel yang di teliti (Notoatmodjo, 2010).

2) Analisa Bivariat.

Merupakan analisis untuk mengetahui interaksi (hubungan) dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* karena dilihat dari datanya uji ini dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kategorik dengan kategorik (Notoatmodjo, 2010), data berskala nominal dengan ordinal, penentuan nilai alpha untuk bidang kesehatan masyarakat biasanya digunakan nilai tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% (Notoatmodjo, 2010). Pembuktian uji *Chi Square* dapat menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_b)^2}{f_n}$$

Keterangan :

$X^2 = Chi Square$

$F_o =$ frekuensi yang diobservasi

$F_b =$ frekuensi yang diharapkan